

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu (Suradi, 2022).

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai

pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Sanjani, 2020).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Tugas Seorang Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas

guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkanketerampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga bertugas (Nurjan, 2015), sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai citacita dan dasar pancasila.
- 3) Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 5) Guru adalah sebagaipenghubungantara sekolah dan masyarakat.
- 6) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam

segala hal. Tata- tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

- 7) Bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arahan atau rambu- rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya oleh seluruh warga sekolah.
- 8) Guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Penulis menyimpulkan bahwa Pekerjaan seorang guru tidak sebatas pada mendidik dan mengajar saja akan tetapi tugas guru terhadap siswa yang lainnya yaitu membimbing serta mengarahkan para siswa agar tetap di jalur yang benar, terlebih pada saat proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan ketika proses belajar sedang berlangsung maka harus diberi bimbingan dan bantuan oleh guru supaya bisa mendapat solusi terbaik. Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah agar para siswa tetap ada pada jalur yang tepat dan akhirnya tujuan pendidikan bisa tercapai.

c. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan terjadilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari pada individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dengan perbuatan baik sering orang itu dikatakan berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya

kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan sikap dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.

- a) Menurut PP no 19 tahun 2005 ps 28 1y 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP.
- b) Menurut Samani, kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya

meliputi penguasaan; (1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi, program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu. (2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi social didalam PP no19 tahun 2015 ps 28 ayat 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua walip peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat

pada umumnya (Sanasintani, 2015).

Dapat penulis simpulkan dari kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki peran masing-masing agar memiliki kemampuan yang harus ada di dalam diri seorang guru supaya dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

d. Peran Seorang Gurud di Sekolah

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat

mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

2) Guru Sebagai Penyedia Lingkungan

Guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

3) Guru Sebagai Komunikator

Guru wajib melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat. Guru sebagai komunikator harus memiliki pesanyang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan.

Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media).

4) Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Suryadi, 2022).

5) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai

seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

6) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dapat penulis simpulkan guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik agar dapat

meningkatkan dan mencerdaskan peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Membaca Global

a. Pengertian Metode Membaca Global

Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly. Kemudian Depdiknas dalam (Wahyuning, 2015) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Metode global ialah cara belajar kalimat lengkap, pendekatan yang digunakan dalam metode ini yaitu pendekatan kalimat. Cara yang dilakukan dalam metode global ini adalah guru menampilkan kalimat di bawah gambar, tetapi media global ini juga dapat dilakukan dengan cara, menampilkan sebuah kalimat, kemudian di bawahnya diuraikan menjadi suku kata, kemudian di bawahnya diuraikan lagi menjadi huruf.

Melalui metode global ini pembelajaran permulaan menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Selain dapat belajar membaca siswa, juga dapat mengerti isi yang dibaca, karena siswa membaca kalimat atau kata berdasarkan gambar (Yani et al., 2023).

b. Tujuan Metode Membaca Global

Menurut Setyowati dalam (Widat & Afrida, 2023) metode pembelajaran membaca global/ *ganze method* bisa dilakukan secara mandiri tidak harus kooperatif, jadi penggunaan metode ini juga sangat memudahkan bagi peserta didik dan pendidik, meskipun dilakukan secara mandiri namun untuk penilaian dapat memberikan penilaian secara selektif. Dalam penerapannya dengan menguji dua kelompok peserta didik yang berbeda dengan metode yang berbeda, untuk kelompok pertama dalam pembelajarannya diterapkan *ganze method*, namun untuk kelompok kedua tidak diterapkan *ganze method*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pada kelompok pertama dengan menggunakan *ganze method* mendapatkan hasil nilai yang lebih tinggi dan kelancaran membaca dari pada yang tidak menerapkan *ganze method* pada pembelajarannya.

Metode global juga dapat dikatakan sebagai

metode membaca kalimat secara keseluruhan dengan bantuan gambar. Gambar mempunyai fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran, yaitu menarik perhatian dan merangsang peserta didik dalam menemukan kata. Apabila pada awal pembelajaran anak mempunyai motivasi yang baik, maka proses belajar membaca akan menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain untuk menarik perhatian siswa, gambar juga berfungsi untuk memperkenalkan kata-kata baru. Metode global dapat juga ditetapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Alasan pemilihan metode global pada penelitian ini adalah metode ini sangat efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan (Rista, 2024).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Membaca Global

Tahapan atau Langkah-langkah Metode Global (Rikmasari & Savitri, 2019), antara lain:

- 1) Mula-mula, guru mengambil salah satu kalimat dari beberapa kalimat yang diperkenalkan di awal pembelajaran. Guru memperkenalkan dalam bentuk gambar dan kalimat.
- 2) Melalui proses deglobalisasi (proses penguraian kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil,

yakni menjadi kata, suku kata dan huruf). “Buku Doni Merah”. Buku Doni Merah Bu-ku Do-ni Merah B-u-ku D-o-n-i Me-r-a-h.

- 3) Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali).

Metode global adalah cara mengajarkan membaca permulaan kepada siswa dengan memperlihatkan atau menuliskan kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Kemudian dari kalimat yang ada, guru memperkenalkan kata, dari kata guru memperkenalkan suku kata, dan dari suku kata guru memperkenalkan huruf-huruf. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode membaca global (Rahayu et al., 2024), sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut.
- 2) Memperlihatkan beberapa kartu kata.
- 3) Meminta siswa untuk menempelkan kartu-kartu di bawah gambar, sehingga gambar tersebut menjadi berjudul.
- 4) Meminta siswa untuk memilih salah satu gambar sebagai bahan diskusi dan membuat bacaan

bersama.

- 5) Menguraikan kalimat menjadi kata-kata.
- 6) Menguraikan kata menjadi suku kata.
- 7) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan. Selanjutnya motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Ananda & Hayati, 2020). Istilah motivasi dalam ilmu psikologi berbeda dengan motif. Motif diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang sehingga mampu membangkitkan dirinya untuk melakukan sesuatu (Muhaemin B, 2013).

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha

untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi belajar memiliki makna sebagai memunculkan usaha yang lebih, selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan menimbulkan motivasi berprestasi. Sehingga dengan demikian motivasi tersebut dapat memicu siswa untuk bersaing dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Indah et al., 2020).

Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di

dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan

menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan (Suharni & Purwanti, 2018).

Selanjutnya ditambahkan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu atau pun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Fungsi motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- 3) Fungsi motivasi menyeleksi arah pembuatan, disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Fungsi motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- 5) Fungsi motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut (Arianti, 2018).

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Klasifikasi/jenis-jenis motivasi itu antara lain:

1) Motivasi Primer dan Motivasi Sekunder

Pengklasifikasian motif menjadi motif primer dan motif sekunder didasarkan pada latar belakang perkembangan motif. Suatu motif disebut primer apabila dilatarbelakangi oleh proses fisio-kemis didalam tubuh. Sedangkan motivasi sekunder adalah suatu motif yang tidak

langsung pada keadaan organisme individu. Motif sekunder ini sangat bergantung pada pengalaman individu.

2) Motivasi Instrinsik dan Motif Ekstrinsik

Motif Instrinsik yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu itu sendiri memang telah ada dorongan itu. Seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin melakukannya. Sedangkan motif Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya seseorang melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah.

3) Motivasi Tunggal dan Motif Bergabung

Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkah laku manusia, motif dapat kita bagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung. Motif bergabung ini sebagai motif kompleks. Motif kegiatan-kegiatan kita bisa merupakan motif tunggal atau motif bergabung. Misalnya, membaca surat kabar itu mungkin mempunyai motif yang umum seperti diuraikan di atas, mungkin pula bermotif lain misalnya membaca artikel tertentu yang berhubungan dengan tugas mata kuliah.

4) Motivasi Mendekat dan Motif Menjauh

Pengklasifikasian motif menjadi motif mendekat dan motif menjauh didasarkan pada reaksi organisme terhadap rangsang yang datang. Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus; sedangkan motif menjauh terjadi bila respons terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang.

Stimulus yang menimbulkan respons mendekat disebut stimulus positif, sedangkan stimulus yang menimbulkan respons menjauh disebut stimulus negatif.

5) Motivasi Sadar dan Motif Tak Sadar

Pengklasifikasian motif menjadi motif sadar dan motif tidak sadar semata-mata didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang melatarbelakangi tingkah lakunya. Apabila ada orang yang bertindak laku tertentu, namun orang tersebut tidak bisa mengatakan alasannya, motif yang menggerakkan tingkah laku itu disebut motif tidak sadar. Sebaliknya, jika seseorang bertindak laku tertentu dan mengerti alasannya berbuat demikian, motif yang melatarbelakangi tingkah laku itu disebut motif

sadar.

6) Motivasi Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis

Ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan dalam motif biogenetis dan motif yang sosiogenetis, yaitu motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya (Nurjan, 2016).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa

dalam belajar (Fauziah et al., 2017).

Peserta didik terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap meliputi semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan pada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Di sekolah dasar sampai saat ini, banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam, misalnya minat peserta didik, faktor luar misalnya kondisi lingkungan peserta didik, cara guru dalam mengajar, dan media yang digunakan dalam belajar. Ada tiga penyebab rendahnya motivasi belajar

peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik (Edu et al., 2021).

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selanjutnya faktor ekstern seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat (Emda, 2018).

e. Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Lingkungan baik yaitu lingkungan yang tidak membuat dampak buruk atau dampak yang berpengaruh negatif kepada lingkungannya atau kepada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, apalagi usia anak SD usia yang bisa dikatakan usia emas/usia anak yang sedang membentuk karakter anak tersebut dan usia dimana anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Peran keluarga adalah yang utama untuk bisa mengawasi dan menjaga anak-anaknya supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik maka dari itu motivasi dari keluarga lah yang bisa mendorong semangat dan motivasi anak dalam belajar (M. Suud & Rivai, 2022).

Beberapa strategi motivasi dalam belajar (Aspian, 2018), antara lain:

- 1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan Karena tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat diberikan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus,diskoveri inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4) Membantuiswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai

tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapakarya ilmiah yang terkait dengan metode pembelajaran membaca global, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam penelitiannya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda B. Gambrell (1996)	Creating Classroom Cultures That Foster Reading Motivation	Variabel membacayang diakaji sama dengan peneliti.	Perbedaan yang signifikan meliputi Linda berfokus pada bagaimana menciptakan kelas yang kondusif melalui membaca.
2.	Mohammad Reza Ahmadi (2017)	The Impact of Motivation on Reading Comprehension	Terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.	Perbedaan yang signifikan meliputi Reza berfokus pada motivasi yang mempengaruhi minat membaca siswa.

3.	Faizatul Widat & NurulLaili Afrida (2023)	Penggunaan Metode Global (GanzeMethod) Dalam Meningkatkan Struktur Bahasa Melalui Media Gambar Berseri	Penggunaan metodeglobal dan metode penelitian yakni deskriptif kualitatifyang digunakan sama.	Widat & Afrida berfokuspadastruktur Bahasa anak.
4.	CiciRahayu, dkk (2024)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca MelaluiMetode GlobalDiKelas 2Sekolah Dasar Negeri117830	Variabel metode membaca global yang akan dikaji samadengan peneliti.	Perbedaan yang signifikan meliputi Cici memfokuskan pada keterampilan membaca siswa dan metode yang digunakanpenelitian tindakankelas.
5.	Amin Rahmatina (2013)	Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN037KaryaIn dah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Variabel metode membaca global yang akan dikaji samadengan peneliti.	Perbedaan yang signifikan meliputi AR memfokuskan pada keterampilan membaca siswa dan metode yang digunakanpenelitian tindakan kelas.

6.	YuniRofika Sani (2021)	Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1b Di Sekolah Dasar Islam NU 07 Tanjungrejo-Wuluhan Tahun Pelajaran 2020/2021	Terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Kemudian sama-sama menggunakan metode membaca global.	Perbedaan yang signifikan meliputi YRS memfokuskan pada keterampilan membaca siswa.
----	------------------------	--	---	---

Berikut hasil penelitian yang didapatkan:

1. Jurnal Internasional karya Linda B. Gambrell menunjukkan bahwa Guru sebagai model merupakan faktor kunci dalam memotivasi siswa untuk membaca adalah guru yang menghargai membaca dan antusias untuk berbagi kecintaan membaca dengan siswa. Setiap guru memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak agar menemukan kesenangan dan informasi seumur hidup dalam membaca buku-buku bagus. Sepanjang wawancara dengan anak-anak, kami terus-menerus diingatkan tentang peran penting guru karena anak-anak membuat begitu banyak komentar spontan tentang guru sebagai pengaruh yang memotivasi. Tidak mengherankan, guru, orang tua, dan teman sebaya sering disebutkan.

2. Jurnal Internasional karya Mohammad Reza Ahmadi menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dalam pemahaman bacaan akan lebih maju daripada pembelajar lain dengan motivasi yang lebih rendah. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci untuk membantu pemahaman bacaan pembelajar. Motivasi membantu kinerja dan pemahaman pemahaman bacaan seseorang. Makalah ini menunjukkan bahwa instruksi motivasi yang eksplisit merupakan alat praktis untuk meningkatkan pemahaman bacaan pembelajar. Salah satu konsekuensi penting dari penelitian ini adalah bahwa pembelajar EFL harus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka dan menjadi pembaca yang mahir. Motivasi membaca dapat mengarah pada peningkatan kinerja pembelajaran bahasa untuk berbagai tingkat pembelajar terlepas dari konteks pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa guru EFL harus melampaui peran tradisional mereka dengan memberikan kesempatan bagi pembelajar EFL mereka untuk menjadi termotivasi dan secara substansial meningkatkan kemahiran pemahaman bacaan mereka.
3. Hasil penelitian jurnal nasional oleh Faizatul Widat & Nurul Laili Afrida menunjukkan bahwa metode global (ganze method) dapat meningkatkan siswa dalam

mengelola struktur kata serta guru mendapatkan hasil pembelajaran sesuai harapan, media gambar berseri mempunyai daya ikat tersendiri bagi peserta didik di MI Ihyaul Islam terutama di kelas dua sehingga siswa siswi fokus mengamati apa yang diceritakan pada media gambar berseri. Hal ini membawa dampak positif perubahan yang lebih signifikan dari pada sebelum penerapangan *zmethod* siswa-siswi menjadi lebih antusias, fokus, dan mencermati apa yang dijelaskan oleh guru.

4. Hasil jurnal nasional oleh Cici Rahayu, dkk menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan mencapai 66% dan kemampuan siswa membaca secara klasikal 54%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan daya serap kemampuan membaca permulaan mencapai 87% sedangkan kemampuan membaca secara klasikal 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode *global* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 117830.
5. Hasil skripsi penelitian Amin Rahmatina yakni pada observasi awal diperoleh nilai keterampilan membaca permulaan dengan kategori “rendah” yaitu 68,75%. Setelah diperbaiki pada siklus I, meningkat menjadi 71,88% berada pada kategori “rendah” tetapi belum

mencapai ketuntasan klasikal. Setelah diperbaiki pada siklus II keterampilan membaca permulaan siswa meningkat secara signifikan yaitu mencapai 93,75% berada pada kategori “tinggi”. Oleh sebab itu, keberhasilan telah melebihi 75% dari seluruh jumlah siswa, artinya sebagian besar siswatelah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 037 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

6. Skripsi penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas 1 B di SD Islam NU07 Tanjungrejo-Wuluhan, yaitu sebelum guru menyusun RPP terlebih dahulu Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk menjelaskan isi komponen komponen dalam RPP,

menyusun RPP yang didalamnya berisi materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan media gambar. 2) Pelaksanaan penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas 1B di SD Islam NU 07 Tanjungrejo-Wuluhan, yaitu proses kegiatan pembelajaran guru mengajarkan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode global melalui tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menjelaskan materi membaca permulaan dengan menggunakan metode global tersebut kemudian penutup. 3) Evaluasi penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas 1B di SD Islam NU 07 Tanjungrejo-Wuluhan, yaitu menggunakan penilaian tertulis dan tidak tertulis, untuk evaluasi tertulis yaitu siswa menulis dibuku tulis menguraikan kalimat, kata, suku kata dan huruf-huruf, sedangkan untuk penilaian tidak tertulis yaitu siswa membaca buku jilid

secara bergantian guna mengetahui perkembangan kelancaran membaca siswa kelas 1B. Hasil dari penerapan metode global yaitu meningkat, karena dari 14 siswa yang belum lancar membaca, menjadi 11 siswa yang sudah lancar membaca dengan diterapkannya metode global.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir ditujukan untuk menjelaskan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini sebagai petunjuk memecahkan objek masalah penelitian agar langkah-langkah yang dilakukan terarah dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Metode membaca global dalam hal ini digunakan oleh guru untuk melihat motivasi belajar siswa di sekolah khususnya kelas rendah. Dalam penerapan metode global digunakan bantuan gambar agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar membaca. Jika pengajaran membaca

permulaan bagi anak tunarungu menggunakan metode global maka dilihat cukup efektif, sehingga kemampuan membaca permulaan bagi murid tunarungu dapat meningkat.

